

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *the Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang T.P 2022/2023

Bagus Triansyah, Hasanuddin²

EMAIL : bagusksp7@gmail.com¹, hasanuddinmedan66@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *This research aims to determine whether The Power Of Two learning model is effectively applied in learning fiqh. Each student is given a test to get the results of learning fiqh and an observation sheet to see the activities and student responses to learning. This research was carried out at the Al-Hidayah Aceh Tamiang Private Junior High School in class VIII-A with a total of 30 students. This research is a quantitative research using one group pretest posttest design. From the results of the study, the average pretest value was 52.8333 and the posttest average was 89.6667. The results of the hypothesis test carried out show that the t_{count} is 4.044 and the t -value at the significant level = 0.05, the t_{table} value is 1.697. it means that $t_{hitung} (4,044) > t_{table} (1,697)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The gain index of 0.78 is said to be in the high category and is at the level of effective effectiveness. The results of observations filled in by the teacher obtained an average score of 86% categorized into very good. It is concluded that the use of The Power Of Two model is effective on the learning outcomes of fiqh students at the Al-Hidayah Private Junior High School in Aceh Tamiang.*

Keywords: *The Power Of Two Learning Model, Fiqh Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Hamalik, 2018) Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menghasilkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas memfokuskan proses ini supaya sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Pratiwi & Amin, 2018)

Menurut (Razil & Nisa, 2018) Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru yang merupakan satu *Stakeholder* berperan vital dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Nurmalia & Barutu, 2019) proses pembelajaran harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing serta moral dan budi pekerti luhur yang baik untuk masa yang akan datang. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, model pembelajaran dan sarana prasarana serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Maka dari itu tujuan pembelajaran

bukan hanya sebatas materi ajar, Melainkan proses untuk mengubah karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada guru, hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam sistem pembelajaran. Kurikulum hanyalah sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna apabila tidak didukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Menurut (Sodik, 2019) kedudukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat strategis. Hal ini dikarenakan guru yang menentukan keluasaan dan kedalaman materi serta memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu hasilnya pun pasti akan berbeda pula. Meskipun demikian, melalui arahan guru dan kesungguhan para siswa dalam belajar, maka para siswa akan menemukan titik kesetaraan kemampuan.

Menurut (Hosnan, 2014) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual/operasional yang terdapat prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, Serta berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melakukan dan merencanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut (Trianto, 2013) seorang guru maupun dosen akan merasakan adanya kemudahan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas apabila menguasai beberapa model pembelajaran. Oleh sebab itu mempelajari dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang di kelas VIII dengan Rahmat Syahputra S.Pd bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII tergolong rendah, dibuktikan dari hasil UTS yang dilaksanakan sebanyak 30 siswa, hanya 13 orang yang memperoleh nilai ≥ 70 atau sekitar 38% dan 17 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 70 atau sekitar 62% serta hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang diajarkan masih berpusat pada guru, yang menyebabkan siswa menjadi pasif pada saat menerima serta mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa yang berada di barisan paling depan sangat antusias mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan. Sementara itu, siswa yang berada di barisan paling belakang sibuk dengan dunianya sendiri bahkan mengerjakan hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran pada saat itu. Ketika guru memberikan tugas latihan, terlihat beberapa siswa yang menyalin jawaban temannya. Selain itu juga jarang mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga siswa kurang berinteraksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila siswa pasif dalam pembelajaran, maka akan ada kecenderungan bagi siswa untuk cepat lupa mengenai materi yang telah dipelajari sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan keaktifan siswa dalam belajar dan mampu melatih siswa untuk berfikir secara mandiri serta melatih siswa untuk dapat berdiskusi kelompok.

Agar dapat memicu keterlibatan siswa pada saat pembelajaran, salah satu upaya yang harus diperhatikan yaitu pemilihan model pembelajaran yang paling tepat. Salah satu upaya yang dapat menimbulkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ini (*Cooperative Learning*). Karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ini sangat memungkinkan untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Selain siswa berkesempatan aktif di dalam proses pembelajaran, di sisi lain siswa juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bekerja sama atau berkelompok. Salah satu tipe di dalam pembelajaran kooperatif adalah *The Power Of Two*.

Menurut (Nurmalia & Barutu, 2019) model *The Power Of Two* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang beranggotakan dua orang. Sebelum berdiskusi dengan kelompok terlebih dahulu siswa harus berfikir kritis secara individu, sehingga terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Dimana dengan menggunakan model ini pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang T.P 2022/2023 ”**

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian eksperimen sedangkan desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_a tahun pendidikan 2022/2023 dalam hal ini kelas VIII_a terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, tes, dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu : lembar observasi, tes hasil belajar fiqih, tes kesukaran, daya pembeda, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu : Uji normalitas, uji hipotesis, uji gain,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tes hasil belajar yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini sebelum dijadikan alat pengumpulan data diuji coba terlebih dahulu kepada siswa diluar dari sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Siswa kelas VIII_a ditetapkan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil validitas tes dari 10 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan tidak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas tes diperoleh r_{hitung} yaitu 0,5532 yang termasuk pada kategori cukup reliabel. Pengujian daya pembeda tes dari 10 butir soal, terdapat 4 soal dengan kategori cukup dan 6 soal dengan kategori kurang. Pengujian tingkat kesukaran tes dari 10 butir soal, terdapat 1 soal dengan kategori sukar dan 9 soal dengan kategori sedang.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pretest Siswa

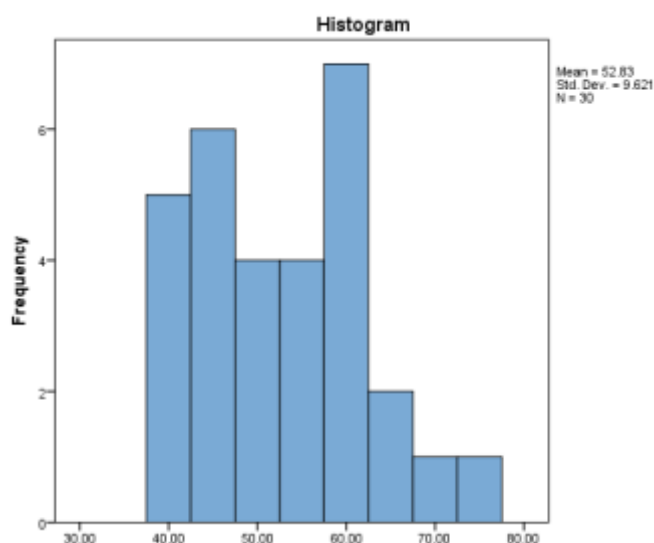
No	Nama	Pretes
1	Ardiansyah	40
2	Amru	45
3	Abdul Hafiz	45
4	Aldio Pratama	60
5	Agha Djaransyah	55
6	Aghi Djaransyah	60
7	Andre Oktaviano	50
8	Adli ul Iqbal	60
9	Fikri Ramadhan	75
10	Hamdan Mukhlis	65
11	Harits Zaid Hariha	65
12	Ibrahim	40
13	Juandra Ananta	45
14	Jupri Jari	50
15	M. Isa AL- Anshari	50
16	M. Fatih Andika	45
17	M. Zaki	55
18	M.Renaldi	40
19	M.Ridho	60

20	M. Sa'ad	60
21	M. Alif	60
22	Nur Salim	55
23	Revan Praditya	60
24	Rizki Ananda	40
25	Reza Pamungkas	45
26	Taufik Hidayat	70
27	Ukasya	55
28	Putra Andrean	45
29	Yadih Fathur Razia	50
30	Wildan Rifki	40

Tabel 4.5
Statistik Dasar (Pretest)

Mean	52.83333
Median	52.5
Mode	60
Std.Deviation	9.620679
Variance	89.77833
Range	35
Minimum	40
Maximum	75
Sum	1585
Sum	1585

Berdasarkan statistik dasar pada tabel 4.2 di atas, maka diperoleh Mean atau rata-rata sebesar 52.833, Median sebesar 52.5, Modus 60 dengan std Deviation yaitu 9.6206, skor minimum sebesar 40 dan skor maksimum sebesar 75. Berikut merupakan grafik histogram berdasarkan data hasil *pretest* siswa.



Gambar 4.1 Grafik Histogram *Pretest*

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Tabel 4.6
Daftar Nilai *Posttest* Siswa

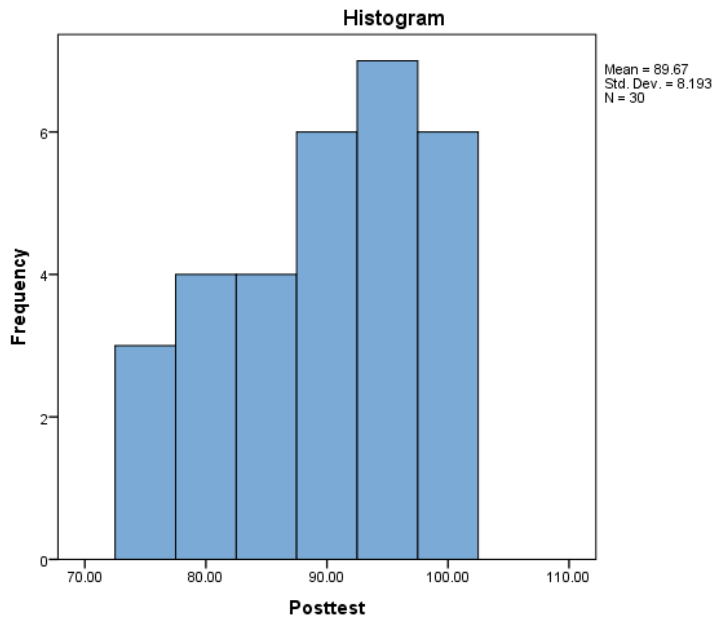
No	Nama	Posttest
1	Ardiansyah	100
2	Amru	90
3	Abdul Hafiz	90
4	Aldio Pratama	75
5	Agha Djaransyah	80
6	Aghi Djaransyah	85
7	Andre Oktaviano	80
8	Adli ul Iqbal	95
9	Fikri Ramadhan	100
10	Hamdan Mukhlis	100
11	Harits Zaid Hariha	95
12	Ibrahim	80
13	Juandra Ananta	75
14	Jupri Jari	85
15	M. Isa AL- Anshari	95
16	M. Fatih Andika	100
17	M. Zaki	75
18	M.Renaldi	85
19	M.Ridho	90
20	M. Sa'ad	95
21	M. Alif	100
22	Nur Salim	90
23	Revan Praditya	95
24	Rizki Ananda	80
25	Reza Pamungkas	85
26	Taufik Hidayat	90
27	Ukasya	95
28	Putra Andrean	100
29	Yadih Fathur Razia	90
30	Wildan Rifki	95

Tabel 4.7
Statistik Dasar (*Posttest*)

Mean	89.66667
Median	90
Mode	95
Std.Deviation	8.193072
Variance	67.12644

Range	25
Minimum	75
Maximum	100
Sum	2690

Berdasarkan statistik dasar pada tabel 4.4 di atas, maka diperoleh Mean atau rata-rata sebesar 89.666, Median sebesar 90, Modus 95 dengan std Deviation yaitu 8.1930, skor minimum sebesar 75 dan skor maksimum sebesar 100. Berikut merupakan grafik histogram berdasarkan data hasil *posttest* siswa :



Gambar 4.2 Grafik Histogram *Posttest*

3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. uji statistic atau uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pretest dengan posttest yang menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*. Maka dari itu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana : } S^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Dengan:

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

$$s_1^2 = 89.77833$$

$$s_2^2 = 67.12644$$

$$S = \sqrt{\frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(30 - 1)89,7783 + (30 - 1)67,1264}{(30 + 30) - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(29 \times 89,7783) + (29 \times 67,1264)}{58}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2.603,570 + 1.946,665}{58}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.550,235}{58}}$$

$$S = \sqrt{78,452}$$

$$S = 8,857$$

Setelah nilai S diketahui, maka selanjutnya yaitu melakukan perhitungan pada nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$\bar{x}_1 = 89,666$$

$$\bar{x}_2 = 52,833$$

Sehingga:

$$t = \frac{89,666 - 52,833}{8,857 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{36,833}{8,857 \sqrt{0,066}}$$

$$t = \frac{36,833}{8,857 + 0,25}$$

$$t = \frac{36,833}{9,107}$$

$$t = 4,044$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,044 dan nilai t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Oleh karena $t_{hitung}(4,044) > t_{tabel}(1,697)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pembelajaran fiqih dengan model *The Power Of Two* lebih tinggi dari tingkat hasil belajar fiqih yang diajarkan tanpa model pembelajaran *The Power Of Two*.

b. Analisis Data Indeks Gain

Nilai gain didapatkan dari selisih nilai pretest dan posttest. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan perhitungan indeks *gain* dengan rumus:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Berdasarkan hasil belajar pretest dan posttest, maka diperoleh nilai indeks gain sebesar 0,782, diinterpretasikan ke dalam $g > 0,7$ dikatakan dalam kategori tinggi dan berada pada tingkat efektivitas yang efektif.

Pembahasan

Hasil belajar fiqih yang dilakukan pada siswa SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang di kelas VIII-A. Pada nilai pretest diperoleh skor tertinggi yaitu 75 dan skor terendah 40. Rata-rata atau mean yaitu sebesar 52,833. Median sebesar 52,5, modus sebesar 60, dan Std.Deviation sebesar 9,6206. Sedangkan pada nilai posttest diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 75. Rata-rata atau mean yaitu sebesar 89,666. Median sebesar 90, modus sebesar 95, dan Std.Deviation sebesar 8,193.

Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,044 dan nilai t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Oleh karena $t_{hitung}(4,044) > t_{tabel}(1,697)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a diterima yang artinya pembelajaran fiqih dengan model *The Power Of Two* lebih tinggi dari tingkat hasil belajar fiqih yang diajarkan tanpa model pembelajaran *The Power Of Two*.

Berdasarkan data nilai pretest dan posttest yang didapat, maka diperoleh indeks gain sebesar 0,782, diinterpretasikan ke dalam $g > 0,7$ dikatakan dalam kategori tinggi dan berada pada tingkat efektivitas yang efektif.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, diketahui bahwa nilai rata-rata pada pembelajaran fiqih yaitu sebesar 42,967 atau sekitar 86% dengan kategori baik sekali. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hasil belajar fiqih dengan penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang terbilang sangat baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan serta data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* efektif terhadap hasil belajar fiqih dimana terdapat peningkatan nilai pretes dengan rata-rata (mean) sebesar 52,833 dan rata-rata (mean) nilai posttest sebesar 89,666. Juga berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung}(4,044) > t_{tabel}(1,697)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai indeks gain sebesar 0,78, dikatakan dalam kategori tinggi dan berada pada tingkat efektivitas sangat efektif.
2. Model pembelajaran *The Power Of Two* mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang. Penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* juga efektif untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di SMP Swasta Al-Hidayah Aceh Tamiang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two*, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu menjadi sebuah rujukan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fiqih menjadi lebih baik lagi dengan cara menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* pada saat proses pembelajaran.

2. Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan ilmu yang berharga guna permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan dalam pendekatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Lantanida*, 5(1).
- Ardi, M., Latuconsina, N. K., Angriani, A. D., & Kusumayanti, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(1), 1–9. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=yK3DMcAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ydK3DMcAAAAAJ:zYM7Y9cAGgC
- Aribowo, Lubis, A., & Hesti, S. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quantum Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 2–18.
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. 113, 82–93.
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bintaro, T. Y. (2018). Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Sain Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 145–157.
- Budiharti, R., & Devi, N. U. C. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(20), 7–13.
- Emda, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Lamtanida Jurnal*, 1(1).
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2).
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Zuriatun. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang* 4(1), 5–11.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintek Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ihwanah, A. (2016). Strategi The Power Of Two Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *jurnal TARBIYATUNA*, 7(20), 103–118.
- Khairuddin. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Materi Menginfaqkan Harta di Luar Zakat Melalui Strategi the Power of Two Siswa Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Khairuddin. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Keluarga* 1, 144–150. <https://doi.org/10.47476/as.v1i2.223>
- Kusumawati, H., & Mawardi. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 251–263.
- Lesmana, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Logis Matematis Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP School Of Universe. 8(1), 9–23.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Naida, F. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Dua Orang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 850–855.
- Nurmalia, & Barutu, F. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 102–123.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Pratiwi, S. N., & Amin, Z. (2018). *Filsat Pendidikan*. UMSU Press.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran the Power of Two

- Di Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610.
- Rahman, P. (2020). Upaya Menggunakan Model The Power Of Two Pai Kelas IV SD Negeri Mandurian. *Jurnal Lentera Pendidikan Indonesia*, 1(1), 58–62.
- Razil, Z., & Nisa, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 8(1), 31–36.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran Afifatu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Setiawan, M. A., & Maghfirah, I. S. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 33–37.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1(2), 197–206.
- Silberman, M. (2020). Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif (P. I. Madani (ed.)).
- Sodik, M. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, ISSN: 2621-8275, 7(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, A. U., & Hasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 111–120.
- Trianto. (2013). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. KENCANA.
- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. 5(2), 1039–1045.
- Wahyuni, R. (2016). Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional. 3(1), 37–43.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. 7(1), 17–23.